

**PAGUYUBAN KELAS INKLUSI
(STUDI KASUS TENTANG STRATEGI SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANGTUA DI SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG)**

**PARENTS' ASSOCIATION OF INCLUSION CLASS
(CASE STUDY ON SCHOOL'S STRATEGY TO INCREASE PARENTS'
PARTICIPATION IN KETAWANGGEDE ELEMENTARY SCHOOL
MALANG)**

**Fadhilah Hilda
Djum Djum Noor Benty
Ahmad Nurabadi**

e-mail: hildafadhilah@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The main purpose of this research is to describe parents' association of inclusion class in increasing parents' participation in Ketawanggede Elementary School Malang. The research method used is qualitative approach and the research type is case study. Data collection technique are interview, observation, and documentation. The results of the research reveals that: (1) the background, which is principal's idea to fulfil the need of inclusive students, and to help the process of inclusive students' educational program, (2) the programs that have been carried out is monthly donation, monthly meeting, community service in cleaning the source's room, inviting special counseling teachers, consumption in IQ tests, and stationery. (3) the advantage gained is the increase of inclusive students' achievement, helping class teachers, the availability of learning source room, and the closer relationship among parents, (4) the problems faced are lack of parents' participation in parents' association monthly meeting, lack of parents' attention to their child, the diverse perceptions, (5) the solutions are obeying school's regulation, solving problems with positive attitude, deliberate approach, improving communication and performance.

Keywords: parents' association, inclusion, strategy, participation

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan paguyuban kelas inklusi dalam meningkatkan partisipasi orangtua di SDN Ketawanggede Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang yakni ide dari kepala sekolah, untuk memenuhi kebutuhan anak inklusi, dan

bertujuan membantu kelancaran program pendidikan anak inklusi, (2) program yang telah dilaksanakan adalah dana rutin, pertemuan rutin, kerja bakti membersihkan ruang sumber, mendatangkan guru pembimbing khusus, konsumsi saat tes IQ, dan kebutuhan ATK, (3) keuntungan yang diperoleh yaitu prestasi anak inklusi meningkat, membantu guru kelas, adanya ruang sumber pembelajaran, dan hubungan sekolah dengan orangtua semakin erat, (4) kendala yang dihadapi adalah orangtua jarang mengikuti rapat rutin paguyuban, orangtua belum memberikan perhatian penuh terhadap anaknya, belum ada kesamaan persepsi, (5) solusinya adalah berdasarkan aturan-aturan sekolah, menghadapi dengan pemikiran yang positif, pendekatan secara perlahan-lahan, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan kinerja.

Kata kunci: paguyuban kelas, inklusi, strategi, partisipasi.

Salah satu ciri pengelolaan sekolah yang baik adalah tingginya partisipasi orangtua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Karena dengan adanya partisipasi dari orangtua maka akan dapat memberikan masukan, kritikan maupun saran untuk sekolah ke arah yang lebih baik. Program sekolah dalam bekerjasama dengan orangtua yaitu manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) di sekolah. Melalui humas, maka mempermudah orangtua mendapatkan informasi mengenai program hingga kegiatan yang akan dilakukan sekolah. Sehingga, semakin baik pengelolaan humas yang dilakukan oleh sekolah maka akan semakin menunjang tidak hanya mutu sekolah tersebut melainkan juga meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

Kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini, tidak hanya memperlihatkan bagaimana kualitas pendidikan tersebut sehingga menghasilkan peserta didik yang juga berkualitas namun juga menyelenggarakan pendidikan terhadap semua anak. Sejalan dengan konsep *Education for all* terdapat pernyataan Salamanca (*Salamanca Statement*) (dalam Astuti, 2011:2) mengenai pendidikan inklusi yang diprakarsai oleh UNESCO, yaitu menuntut semua negara untuk “mengadopsi prinsip pendidikan inklusi ke dalam perundang-undangan atau kebijakan pemerintah, untuk menerima semua anak di sekolah reguler kecuali bila ada alasan yang mendesak untuk melakukan sebaliknya”. Sedangkan menurut Felhulsen (dalam Astuti, 2011:2), menjelaskan bahwa pendidikan inklusi yang di dalamnya adalah program akselerasi merupakan salah satu upaya menaikkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan cara memelihara minat siswa

terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademik yang lebih baik, dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya ataupun masyarakat. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan inklusi memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan maupun hambatan peserta didik. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi semua anak untuk mengenyam pendidikan, tanpa terkecuali. Pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama dengan anak normal. Sehingga mereka tidak mengalami perasaan dibedakan.

Kemajuan pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya pendidikan inklusi yang telah secara merata diterapkan di sekolah seluruh Indonesia, maka pemerintah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan tersebut. Selain pemerintah, sekolah juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan inklusi sehingga menjadi lebih baik. Sekolah sebagai pendidikan yang formal terus memberikan pelayanan secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan inklusi.

Berbagai upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk anak inklusi telah dilakukan oleh sekolah. Salah satunya melalui paguyuban kelas inklusi. Paguyuban kelas inklusi merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi orangtua khususnya orangtua anak inklusi di sekolah. Belum banyak sekolah yang melakukan upaya tersebut, mengingat masih sedikitnya sekolah berlandaskan inklusi saat ini.

Peneliti mengambil objek SDN Ketawanggede Kota Malang karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Malang dan memiliki Paguyuban Kelas Inklusi. Berdiri pada tahun 1981 dan telah berpengalaman di bidangnya sehingga terakreditasi "A" berdasarkan SK 188.45/46/37.73.112/2013 tentang regrouping SDN Ketawanggede I dan II melakukan *regroup* menjadi SDN Ketawanggede Kota Malang. Tujuan dari SDN Ketawanggede adalah mengembangkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas, meningkatkan nilai rata-rata nilai prestasi akademik siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran,

menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua, dan menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan dan akuntabel. Selain itu motto dari sekolah ini adalah tiada hari tanpa prestasi, sehingga tidak perlu diragukan lagi prestasi yang pernah diraih oleh SDN Ketawanggede Kota Malang.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Selain itu paguyuban ini masih terbilang unik karena saat ini di wilayah Kota Malang, masih belum ada sekolah yang memiliki paguyuban khusus untuk anak inklusi. Menurut Wiyono (2007:72) menyatakan “pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena itu sendiri”. Maka peneliti melakukan proses penelitian secara intensif dan sistematis mengenai Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dimulai dari wawancara dengan beberapa orang yang berhubungan secara langsung dengan paguyuban, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing khusus, guru kelas, ketua dan anggota paguyuban yang merupakan orangtua dari anak inklusi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Ulfatin (2013:48) yaitu, “suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci”. Jadi penelitian studi kasus ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai latar belakang paguyuban, bentuk program paguyuban, keuntungan adanya paguyuban, kendala dalam paguyuban, dan solusi dari kendala dalam paguyuban di SDN Ketawanggede Kota Malang. Peneliti berupaya memaparkan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang diperkuat dengan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Ketawanggede Kota Malang yang beralamatkan di Jl. Kerto Leksono Nomor 93 Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan pada lokasi penelitian untuk mengetahui secara jelas dan rinci Paguyuban Kelas Inklusi. Wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terbuka, yakni informan mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan tersebut. Setiap data yang diperoleh dicatat secara tertulis. Menurut Moleong (2012:186) yang menyatakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Menurut Iskandar (2009:121) “kegiatan observasi meliputi melaksanakan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan”. Jadi, peneliti akan terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi sehingga mendapatkan data yang benar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. . Teknik selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Menurut Wiyono (2007:78), “teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari data yang tertulis”. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa dokumentasi foto dan rekaman wawancara. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data di lapangan selengkap-lengkapnyanya, kemudian dilakukan reduksi data dengan menyortir data-data yang hanya sesuai kebutuhan dalam konteks penelitian, sehingga data dapat disajikan dan hasilnya akan dijadikan kesimpulan penelitian atau verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992:16). Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan triangulasi. Menurut Ulfatin (2013:272) “pengecekan anggota adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan menanyakan kembali kepada anggota yang terlibat dalam subjek penelitian atau informan penelitian (sebagai sumber data) tentang data yang telah direkam atau ditulis dalam catatan lapangan”.

HASIL

Latar Belakang Paguyuban Kelas Inklusi

Paguyuban Kelas Inklusi ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk memberdayakan orangtua dalam meningkatkan kualitas belajar anak inklusi di sekolah. Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang dibentuk atas dasar kebutuhan peserta didik inklusi di sekolah. Sejarah Paguyuban Kelas Inklusi sendiri di SDN Ketawanggede Kota Malang berasal dari ide Kepala Sekolah, kemudian mengumpulkan orangtua dari anak-anak inklusi dan melakukan pembicaraan untuk membentuk suatu perkumpulan orangtua anak inklusi di sekolah. Karena, seperti yang diketahui SDN Ketawanggede Kota Malang sendiri memiliki paguyuban kelas yang telah lama dibentuk oleh sekolah. Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang didirikan pada bulan September tahun 2013. Namun, mulai aktif berjalan pada tanggal 23 Oktober 2013.

Bentuk Program Paguyuban Kelas Inklusi

Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, memiliki beberapa program yang telah dilaksanakan sejak awal pada saat paguyuban dibentuk hingga sekarang. Program tersebut direncanakan oleh pihak sekolah dengan orangtua pada saat rapat atau dapat disebut dengan pertemuan rutin paguyuban. Bentuk program Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang antara lain, adanya dana rutin untuk anggota paguyuban, kemudian adanya pertemuan rutin yang dilakukan oleh paguyuban setiap satu bulan sekali, lalu pada saat awal dibentuknya Paguyuban Kelas Inklusi, anggota paguyuban bersama-sama untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan ruang sumber untuk pembelajaran anak inklusi, selanjutnya Paguyuban Kelas Inklusi juga pernah mendatangkan Guru Pembimbing Khusus atas ide dari salah satu anggota paguyuban. Dan program yang selama ini masih terus berjalan adalah pihak paguyuban memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak inklusi yang tidak terprogram dalam program sekolah, contohnya adalah kebutuhan ATK anak inklusi.

Keuntungan Adanya Paguyuban Kelas Inklusi

Sejak dibentuknya paguyuban tersebut, sudah banyak keuntungan yang diperoleh dari pihak sekolah maupun pihak orangtua sendiri. Salah satunya adalah hubungan pihak sekolah, khususnya Guru Pembimbing Khusus dan orangtua peserta didik yang semakin erat dan terjalin secara baik. Selain itu perkembangan anak inklusi yang semakin baik dari hari ke hari, karena mendapat perhatian khusus dari orangtua. Selanjutnya dengan adanya Paguyuban Kelas Inklusi di sekolah, dapat membantu Guru Pembimbing Khusus dalam hal berkomunikasi dengan orangtua. Melalui komunikasi yang aktif, maka lebih memudahkan Guru Pembimbing Khusus untuk mengemukakan perkembangan anak inklusi. Sehingga anak inklusi akan mendapatkan perhatian khusus baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kebutuhan ruang sumber yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, dengan adanya paguyuban maka akan dapat dipenuhi oleh paguyuban.

Kendala dalam Paguyuban Kelas Inklusi

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak sekolah, pihak guru maupun dari Paguyuban Kelas Inklusi sendiri terkait dengan berjalannya program paguyuban di sekolah. Diantaranya adalah yang dirasakan Guru Pembimbing Khusus adalah masih banyak orangtua yang tidak datang pada saat pertemuan paguyuban dengan berbagai macam alasan. Kemudian orangtua belum memiliki kesadaran dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya, dan belum adanya kesamaan persepsi antara orangtua. Sehingga hanya beberapa orangtua anak inklusi yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Paguyuban Kelas Inklusi. Dengan ketidakaktifan beberapa orangtua tersebut, maka akan dapat menghambat jalannya program dari Paguyuban Kelas Inklusi.

Solusi dari Kendala dalam Paguyuban Kelas Inklusi

SDN Ketawanggede Kota Malang selalu menekankan untuk menghadapi masalah dengan kepala dingin. Pada setiap masalah yang terjadi pada proses pelaksanaan program di sekolah, Kepala Sekolah selalu berdasar kepada kebijakan sekolah, sehingga untuk menyelesaikan masalah, maka didasari pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Guru Pembimbing Khusus, selaku guru yang selama ini membimbing dan mengarahkan anak inklusi, juga selalu

menghadapi dengan kepala dingin pada setiap permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program Paguyuban Kelas Inklusi. Kemudian menghadapi dengan pemikiran yang positif sehingga selalu optimis untuk kemajuan Paguyuban Kelas Inklusi ke depannya, khususnya perkembangan belajar anak inklusi. Lalu, pendekatan secara perlahan-lahan oleh pihak sekolah terhadap orangtua anak inklusi, selanjutnya meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua, dan meningkatkan kinerja dari Paguyuban Kelas Inklusi.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Paguyuban Kelas Inklusi

Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang dibentuk atas dasar kebutuhan peserta didik inklusi di sekolah. Sesuai dengan pendapat Cartwright (dalam Astuti, 2011:12), yang menjelaskan tujuan pendidikan inklusi adalah “pemenuhan hak asasi manusia atas pendidikan, tanpa didiskriminasikan, dengan memberi kesempatan anak-anak yang memiliki hambatan dalam belajarnya bebas sekolah di sekolah umum”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak inklusi memiliki kesempatan yang sama besarnya dengan anak reguler untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensinya di lingkungan yang sama. Sehingga melalui hal tersebut, pihak sekolah maupun orangtua anak inklusi bersama-sama melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan anak inklusi agar mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan anak reguler. Selain itu, dengan terciptanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua anak inklusi akan tercapainya kualitas pendidikan inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Bentuk Program Paguyuban Kelas Inklusi

Program yang dilaksanakan oleh Paguyuban Kelas Inklusi merupakan bentuk kepedulian orangtua anak inklusi terhadap pendidikan anak inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang. Program tersebut merupakan bentuk partisipasi dari orangtua terhadap Paguyuban Kelas Inklusi, sehingga dapat membantu sekolah mewujudkan pendidikan inklusi yang semakin baik ke depannya dan meningkatkan pembelajaran anak inklusi selama di sekolah. Paguyuban Kelas Inklusi mengutamakan pemenuhan kebutuhan anak inklusi di sekolah agar dapat

mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran pada umumnya untuk anak reguler. Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang tidak akan dapat terlaksana jika tidak ada dukungan dari orangtua anak inklusi. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua anak inklusi membuat orangtua berani menyuarakan pemikirannya dan memberikan pendapat untuk membentuk Paguyuban Kelas Inklusi di sekolah. Selain saran maupun pendapat, orangtua anak inklusi juga berpartisipasi melalui tenaga maupun materi untuk pengembangan pembelajaran inklusi bagi anak inklusi.

Salah satu ide/saran yang disampaikan oleh orangtua anak inklusi dan berhasil dilaksanakan oleh Paguyuban Kelas Inklusi adalah mendatangkan Guru Pembimbing Khusus untuk anak inklusi. Program tersebut sangat berpengaruh pada pembelajaran anak inklusi, karena sampai saat ini program tersebut masih dijalankan. Guru Pembimbing Khusus memiliki jadwal khusus belajar untuk anak inklusi di ruang sumber, dimana saat di kelas, anak inklusi tidak mendapat kesempatan untuk belajar secara insentif sehingga di ruang sumber anak inklusi mendapatkan pembelajaran lebih baik dan mereka lebih dapat mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, orangtua juga berpartisipasi dengan tenaga yang mereka miliki. Contohnya adalah dengan memberikan bantuan kerja bakti bersama membersihkan ruang sumber untuk kegiatan belajar mengajar anak inklusi. Kegiatan tersebut juga berhasil dilaksanakan, karena ruang sumber sampai saat ini masih digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan ruangan tampak nyaman digunakan oleh anak inklusi maupun Guru Pembimbing Khusus. Selanjutnya, orangtua anak inklusi juga memberikan bantuan materi dengan mengumpulkan iuran setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan anak inklusi yang sekiranya tidak ada dalam program sekolah.

Keuntungan adanya Paguyuban Kelas Inklusi

Dibentuknya Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang diharapkan dapat memberdayakan orangtua anak inklusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi di sekolah. Kemudian, Paguyuban Kelas Inklusi juga dapat memberikan pengertian kepada orangtua bahwa anak inklusi sangat membutuhkan kepedulian dari orangtua dalam pembelajaran anak inklusi, karena seperti yang diketahui anak inklusi memiliki proses pembelajaran

yang berbeda dari anak reguler. Melalui kepedulian orangtua terhadap anak inklusi, maka akan membentuk pribadi anak inklusi sehingga menjadi lebih baik lagi. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa dengan adanya hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dalam hal ini adalah orangtua anak inklusi, dapat meningkatkan pemahaman orangtua terhadap apa yang dibutuhkan oleh sekolah khususnya untuk anak inklusi sendiri, karena anak inklusi memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak reguler. Melalui hal tersebut maka proses pendidikan di sekolah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kendala dalam Paguyuban Kelas Inklusi

Setiap program sekolah akan selalu dihadapkan pada beberapa faktor, yaitu faktor positif maupun faktor negatif. Dibentuknya Paguyuban Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pendidikan anak inklusi di sekolah. Dari keuntungan yang diperoleh tersebut, akan muncul kendala-kendala yang terjadi selama program Paguyuban Kelas Inklusi berlangsung. Kendala yang terjadi pada Paguyuban Kelas Inklusi akan membawa dampak negatif jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus. Partisipasi orangtua merupakan salah satu hal yang paling penting dalam program sekolah yang melibatkan orangtua, dalam hal ini, di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah Paguyuban Kelas Inklusi. Sesuai dengan pendapat Ruslan (dalam Nasution, 2006) mengartikan bahwa “manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya”. Pernyataan tersebut memberi makna bahwa dengan adanya koordinasi yang baik di Paguyuban Kelas Inklusi, maka akan tercapainya tujuan yang direncanakan secara bersama-sama. Sebaliknya, jika partisipasi orangtua terhadap program yang dilaksanakan oleh paguyuban kurang, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan paguyuban ke depannya.

Solusi dari Kendala dalam Paguyuban Kelas Inklusi

Program di Paguyuban Kelas Inklusi tidak memungkiri mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Bambang yang menjelaskan bahwa dalam menghadapi masalah yang terjadi sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu dalam mengatasi permasalahan di sekolah mengusahakan tidak sampai menimbulkan permasalahan baru, sehingga kehati-hatian dalam memberikan nasihat kepada orang lain sangat diperlukan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program, kepala sekolah selalu menyesuaikan dengan kebijakan sekolah dan menghadapi permasalahan tersebut dengan kepala dingin. Sehingga dapat lebih berhati-hati dalam mengatasi suatu masalah, agar dapat meminimalisir terjadinya permasalahan baru.

Pihak orangtua anak inklusi selaku penggerak dalam Paguyuban Kelas Inklusi menjelaskan bahwa solusi yang terbaik dalam permasalahan yang terjadi adalah kesadaran dari orangtua masing-masing anak inklusi untuk lebih peduli terhadap anaknya. Oleh karena itu, pihak orangtua maupun Guru Pembimbing Khusus selalu berusaha memberikan saran maupun nasehat terhadap orangtua anak inklusi agar lebih meningkatkan kepedulian mereka terhadap pendidikan anaknya di sekolah. sehingga komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan orangtua, maupun masing-masing dari orangtua sangatlah diperlukan agar terjalin hubungan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak inklusi di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Latar belakang Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang adalah adanya ide dari Kepala Sekolah untuk memenuhi kebutuhan anak inklusi. Kemudian melalui pertemuan yang diadakan oleh Kepala Sekolah dengan orangtua anak inklusi, dibentuklah Paguyuban Kelas Inklusi pada bulan September 2013.

Bentuk program Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang meliputi, adanya dana rutin untuk anggota paguyuban, kemudian adanya

pertemuan rutin yang dilakukan oleh paguyuban setiap satu bulan sekali, lalu melaksanakan kerja bakti membersihkan ruang sumber untuk pembelajaran anak inklusi, selanjutnya mendatangkan Guru Pembimbing Khusus. Dan program yang selama ini masih terus berjalan adalah pihak paguyuban memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak inklusi yang tidak terprogram dalam program sekolah, contohnya adalah kebutuhan ATK anak inklusi.

Keuntungan yang diperoleh melalui program Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang adalah semakin meningkatnya prestasi anak inklusi di sekolah. Selain itu dengan adanya ruang sumber pembelajaran tersebut, dapat membantu guru kelas dalam memberikan pendidikan, pembelajaran, pengarahan terhadap anak inklusi. Kemudian keuntungan yang diperoleh orangtua anak inklusi adalah komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua berjalan dengan baik sehingga hubungan yang terjalin semakin erat.

Kendala dalam pelaksanaan program Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang diantaranya adalah orangtua jarang mengikuti rapat rutin paguyuban, kemudian orangtua belum memiliki kesadaran dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya, dan belum adanya kesamaan persepsi antara orangtua. Sehingga hanya beberapa orangtua anak inklusi yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Paguyuban Kelas Inklusi.

Solusi dari kendala dalam pelaksanaan program Paguyuban Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Kota Malang adalah Kepala Sekolah mengatasi berdasarkan dengan aturan-aturan di sekolah, kemudian menghadapi dengan pemikiran yang positif sehingga selalu optimis untuk kemajuan Paguyuban Kelas Inklusi ke depannya, khususnya perkembangan belajar anak inklusi. Lalu, pendekatan secara perlahan-lahan oleh pihak sekolah terhadap orangtua anak inklusi, selanjutnya meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua, dan meningkatkan kinerja dari Paguyuban Kelas Inklusi.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut, saran-saran yang diberikan sebagai berikut. Pertama, Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang, diharapkan lebih meningkatkan komunikasi kepada orangtua anak inklusi sehingga orangtua lebih

rajin mengikuti pertemuan rutin dan memberikan nama untuk ruang sumber pembelajaran anak inklusi. Kedua, Guru Pembimbing Khusus SDN Ketawanggede Kota Malang, lebih memberikan saran dan ide untuk program-program selanjutnya yang diadakan paguyuban dan memberikan motivasi terhadap orangtua agar lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Ketiga, orangtua anak inklusi, hendaknya selalu memberikan dukungan serta kepedulian yang penuh terhadap anaknya dan lebih rajin lagi dalam mengikuti pertemuan rutin yang diadakan oleh paguyuban. Keempat, Dinas Pendidikan Kota Malang, dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan baru terkait dengan paguyuban orangtua di sekolah khususnya untuk sekolah inklusi. Kelima, peneliti berikutnya, hendaknya melakukan penelitian pengembangan di sekolah lain, contohnya dengan melakukan penelitian mengenai pengelolaan Paguyuban Kelas Inklusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjeng Rohendi Rohidi, 1992. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Banyumedia Publishing
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Burhanudin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.